

# LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg\_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENERAPAN METODE MODELING UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI  
MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIS  
DI MI TANWIRUL HIJA JUNOK SRESEH SAMPANG**



**Disusun Oleh:**

**Jamilatus Shalehati, S.Pd.I**

**NIM 06050822121**

**Dosen Pembimbing:**

**H.Moh.Faizin.M.Pd.I**

**PPG DALAM JABATAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
SEPTEMBER 2022**

**PENERAPAN METODE MODELING UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI  
MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIS  
DI MI TANWIRUL HIJA JUNOK SRESEH SAMPANG**

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Diajukan Kepada

LPTK Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu tugas

Lokakarya Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan tahun 2022

**Oleh:**

**JAMILATUS SHALEHATI**

**NIM 06050822121**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
SEPTEMBER 2022**

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Jamilatus Shalehati, S.Pd.I

NIM : 06050822121

Judul : Penerapan Metode Modeling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Sampang, 18 Oktober 2022

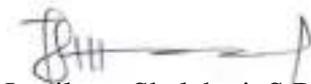
Mengetahui,  
Kepala Sekolah/Madrasah


Jamilatus Shalehati, S.Pd.I

NIP.

Mahasiswa



Jamilatus Shalehati, S.Pd.I

NIP/NIY.

Menyetujui,

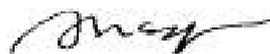
Dosen Pembimbing



H. Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP.

Guru Pamong



Insa Asyarah, S.Ag, M.Pd

NIP.

## **ABSTRAK**

# **PENERAPAN METODE MODELING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADIS DI MI TANWIRUL HIJA JUNOK SRESEH SAMPANG**

**Oleh  
Jamilatus Shalehati S.Pd.I**

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang hal ini karena siswa belum memahami konsep materi dan kesulitan menyelesaikan tugastugas yang diberikan, sementara diketahui daya tangkap siswa berbeda-beda. Pada pembelajaran metode modeling, anak-anak di libatkan dalam memilih topik-topik pembelajaran yang menarik perhatian dan ingin di ketahui lebih dalam. dapat di lakukan secara individu maupun kelompok yang mana anak berbagai tanggung jawab, membina hubungan, menghargai orang lain.

Permasalahan yang di jumpai dalam pembelajaran, hususnya pelajaran alquran hadis bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga di peroleh hasil yang efektif dan efesien. masalah lainnya yang sering di dapat adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. penelitian bertujuan untuk ingin mengetahui bagaimana penerapan metode modeling untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran al-quran hadis di MI. Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang tahun pelajaran 2022/2023.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) metode modeling berupa hasil belajar melalui test dan post tes. penelitian ini bersifat kolaboratif dimana guru al-qur'an hadis dan peneliti saling bekerjasama. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI MI Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang dengan jumlah 13 siswa. Hasil belajar al-qur'an hadis dapat ditingkatkan melalui penerapan metode modeling pada siswa kelas VI MI Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang. Buktinya terlihat dari Proses pembelajaran yang diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebageian besar 70% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu keberhasilan penelitian ini dapat dirumuskan yaitu apabila nilai mata pelajaran Alqur'an Hadits siswa telah mencapai KKM/nilai rata-rata yang telah ditetapkan MI Tanwirul Hija Desa Junok Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang yaitu 70.

*Kata kunci: metode modeling, hasil belajar al-qur'an hadis*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas, rahmat dan karyunia-NYA, sehingga penulis bisa menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai tugas pendidikan di PPG dan sebagai pembekalan nanti ketika setelah selesai dalam pendidikan ini.

Pada dasarnya hal yang diterapkan kali ini lebih ditekankan pada peningkatan kompetensi siswa sehingga siswa memiliki bekal hidup ketika bermasyarakat. Proses kegiatan saat ini lebih ditekankan pada praktik secara langsung sehingga siswa lebih mudah menyerap konsep pembelajaran Al-qur'an Hadis yang disajikan di Madrasah

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan ini memiliki kekurangan dan keterbatasan, oleh karena dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik dari banyak perbaikan demi penyempurnaannya. Penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih untuk semua yang sudah membantu hingga terselesainya penulisan ini. Dan ucapan terimakasih tak terhingga kepada Bapak Ibu Dosen Pembimbing dari LPTK UINSA yang tidak penulis sebutkan satu persatu semoga Allah memberi balasan yang lebih besar kepada beliau-beliau Amiin. Dan semoga kedepannya nanti kita dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab bisa lebih baik sesuai ilmu yang kami dapat dari PPG ini Amin.

Terima kasih.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tindakan yang Dipilih	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Lingkup Penelitian	5
F. Signifikansi Penelitian	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Metode Modeling	7
B. Hasil Belajar	11
C. Pembelajaran Al-Quran Hadist	14
D. Hipotesis Tindakan	17
<b>BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS</b>	

A. Metode Penelitian	18
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	18
C. Variabel yang Diselidiki	19
D. Rencana Tindakan	19
E. Data dan Cara Pengumpulannya	23
F. Indikator Kinerja	25
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	38
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	41
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	43

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan merupakan masalah yang menyangkut masa depan suatu bangsa karena kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah tetapi pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan di tempah dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, khususnya pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis tampak siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran al-Qur'an Hadis karena pelajaran Al-Qur'an Hadis dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Al-Qur'an Hadis siswa di sekolah yang berdampak pada menurunnya prestasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru.

Faktor yang menyebabkan pemahaman dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa rendah tidak lain adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri pribadi masing-masing siswa seperti motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan

faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Seperti, guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Dari sedikit gambaran masalah yang dikemukakan di atas, maka perlu dicari metode dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi dan berpusat pada siswa, pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Guru juga dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa.

Dalam bukunya Nasar, yang berjudul “Merancang pembelajaran aktif dan kontekstual” disebutkan paling sedikit ada 3 aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya yaitu aspek intelektual, psikologis dan biologis<sup>1</sup>. Dari ketiga aspek tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan oleh guru juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi juga mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam artian, cepat lambatnya anak didik dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan membutuhkan pemberian waktu yang bervariasi. Sehingga, dalam menghadapi perbedaan-perbedaan tersebut tentu sangat diperlukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran agar tercapai suatu

---

<sup>1</sup> Nasar (2006), *Merancang Pembelajaran aktif dan kontekstual*, PT. Grasindo, Jakarta, hlm, 31.

tujuan yang diinginkan. Artinya, guru harus memilih pendekatan dan metode yang sesuai dengan kevariasian anak didik agar anak didik dapat belajar dengan efektif dan efisien, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan<sup>2</sup>. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 67 yang berbunyi:

وَقَالَ يَا بَنِيَّ لَا تَدْخُلُوا مِن بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِن أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي عَنْكُمْ مِنَ اللَّهِ  
مِنْ شَيْءٍ إِنَّ الْحَكْمَ الْأَلِيمَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَكَلِّمُونَ

Artinya: “Dan Ya’qub berkata: “hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nyalah aku bertawakal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakal berserah diri”. (Q.S Yusuf:67)<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam mempelajari sesuatu diperlukan pendekatan dari berbagai perspektif dan metode yang bervariasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>4</sup>

Selama ini, pembelajaran yang diterapkan di sekolah adalah pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran ini cenderung bersifat searah, peran guru lebih aktif dibanding dengan peran siswa. Akibatnya siswa kurang bisa mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa tidak tuntas. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan dan meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

---

<sup>2</sup> Roestiyah N.K (1991), *Strategi belajar mengajar*, Rineka cipta, Jakarta, hlm. 1.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI(2013), *Al-Qur'anul Karim*, Pustaka al-Mubin, Jakarta, hlm. 243

<sup>4</sup> Tm penyusun (2008), *Kumpulan Ayat dan Hadits tentang Pendidikan*, Perpustakaan STAIN Pamekasan, Pamekasan, hlm. 52

Metode Modeling merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta/data yang benar”. Penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, modeling tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Dari hasil pengamatan di MI. Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang. ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis materi membaca Surah al Qadr masih belum tuntas. Dari identifikasi awal penyebabnya adalah adanya kecenderungan semakin menurunnya hasil belajar siswa, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan kurangnya motivasi belajar siswa.

Dari hasil refleksi awal terhadap masalah di atas, peneliti sebagai guru mata pelajaran al-Qur’an Hadis Kelas VI berinisiatif bahwa untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar al Qur’an Hadis yaitu berupa metode modeling dan perlu melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengangkat judul ” **Penerapan Metode Modeling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MI Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode modeling pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis di MI. Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang ?
2. Apakah penerapan metode modeling dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI. Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang ?

### **C. Tindakan yang dipilih**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan tindakan yang dipilih pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah "Penggunaan Metode modeling dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas VI Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi membaca QS.al Qadr di MI. Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode modeling pada siswa kelas VI mata pelajaran Al Qur'an Hadis di MI. Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis dengan menerapkan metode modeling di MI. Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang.

### **E. Lingkup Penelitian**

Yang menjadi lingkup penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VI MI. Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang dengan jumlah 13 siswa.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Signifikansi Penelitian Teoritis. Dalam Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau kontribusi dan pengayaan dalam rangka mengoptimalkan penggunaan metode modeling pada pembelajaran Al Qur'an Hadis. Bagi guru dapat dipergunakan sebagai bahan tambahan diri dalam memahami dan menarapkan metode modeling. Bagi siswa, dapat menambah motivasi dan semangat dalam usaha untuk berperan serta secara aktif dalam kegiatan belajar.
2. Signifikansi Penelitian praktis Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengatasi sifat pasif siswa dan sebagai alternatif dalam memilih metode belajar yang lebih menarik, dan menentukan strategi pembelajaran yang efektif dan kondusif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta meningkatkan prestasi dan ketuntasan belajar siswa khususnya mata pelajaran Al Qur'an Hadis. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan pihak sekolah sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memberikan masukan bagi pengembangan pembelajaran Al Qur'an Hadis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Metode Modeling**

##### **1. Pengertian Metode Modeling**

Hasil belajar siswa akan diperoleh setelah siswa menempuh proses belajarnya. Pengalaman belajar merupakan suatu proses kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh alternatif metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode mengajar cara yang digunakan guru dalam membelajarkan agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Setiap metode mengajar masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.

Menurut Wijaya (2004: 12) “metode Modeling merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta/ data yang benar”. Penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, modeling the way tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Metode Modelling The Way merupakan metamorfosa dari metode sosiodrama. Yakni sebuah metode dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Dengan kata lain guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran

tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial). Hendaknya siswa diberi kesempatan untuk berinisiatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Syaiful Bahri metode Modelling The Way (membuat contoh praktek) adalah pembelajaran yang memberikan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan.<sup>6</sup>

Adapun aspek yang penting dalam menggunakan metode Modeling menurut Wijaya (2004: 13) adalah:

- a) Metode Modeling akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang mau dipraktikkan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
- b) Metode Modeling menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- c) Tidak semua hal dapat dipraktikkan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
- d) Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis.

---

<sup>5</sup> Sriyono. Dkk (2001), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Prestasi Pustaka, Jakarta, , hlm. 520

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 5

Berdasarkan aspek yang penting pada metode Modeling, maka peran siswa tidak hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi juga melibatkan siswa dan guru dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Metode

## **2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Modeling**

Sebagai salah satu alternatif dalam mendesain pembelajaran, pembelajaran Modelling The Way mempunyai kelebihan-kelebihan sekaligus juga mempunyai kelemahan-kelemahan. Beberapa kelebihan dari metode ini adalah:

- a. Mendidik siswa mampu menyelesaikan sendiri problema sosial yang ia jumpai.
- b. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa.
- c. Mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat.
- d. Mau menerima dan menghargai pendapat orang lain.
- e. Memupuk perkembangan kreativitas anak.
- f. Perhatian anak didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat di amati sehingga proses belajar anak didik akan lebih terarah.
- g. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
- h. Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan.

Disamping kelebihan-kelebihan yang dikemukakan di atas metode pembelajaran Modelling The Way juga mempunyai kelemahan-kelemahan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan persiapan yang lebih matang dan waktu yang banyak.

- b. Memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai.
- c. Memerlukan kemampuan dan keterampilan
- d. guru dituntut untuk bekerja lebih profesional<sup>7</sup>.

### **3. Langkah-langkah Menggunakan Metode Modeling**

Sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode modeling, ada beberapa langkah-langkah yang harus diketahui. Adapun langkah-langkah Modelling sebagai berikut:

- a. Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, guru mencari topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang diterangkan.
- b. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok–kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat.
- c. Kemudian guru memberikan kepada siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
- d. Guru memberikan waktu 5-7 menit kepada siswa untuk berlatih.
- e. Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan kerja masingmasing, kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain memberikan masukan pada setiap demonstrasi.
- f. Guru memberikan penjelasan secukupnya untuk mengklasifikasi<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Wijaya (2004), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Kamil, Yogyakarta, hlm. 15

<sup>8</sup> Mel Silberman (2009), *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, hlm. 223

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil dari proses belajar disebut sebagai hasil belajar yang dapat dilihat dan diukur. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti satuan program pada suatu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajarnya dalam program tersebut. Belajar sesuatu diperlukannya kondisi yang mempengaruhi belajar, meliputi kondisi internal yang ada pada diri orang yang belajar dan kondisi eksternal saat siswa belajar. Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang ingin tercapai setelah terjadinya kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik, untuk lebih memperoleh gambaran yang jelas mengenai belajar, peneliti mengutip beberapa pendapat mengenai hal itu, dan diuraikan secara jelas sebagai berikut: Tim menyusun buku pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa hasil belajar adalah “yang telah dicapai dalam proses pembelajaran”<sup>9</sup>. Sedangkan Ridwan Mengatakan, “nilai akhir yang telah dicapai”<sup>10</sup>.

Pendapat lain yang di ungkap oleh J.S Badudu dan Sultan Muhammad Zain mengatakan bahwa. “hasil belajar adalah nilai yang dicapai pada apa yang dikerjakan atau yang sudah diusahakan”<sup>11</sup>.

Beberapa kutipan di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh individu dan mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, serta dari tahu menjadi lebih tahu dengan ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, hlm.1009

<sup>10</sup> Ridwan, *Pembelajaran (online)* (Wodpres.Com, diakses 10 Nopember 2021)

<sup>11</sup> J.S Badudu, Sultan Muhammad Zain (2004), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, hlm.1088

- a. Memperoleh perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses belajar menyadari bahwa pengetahuan, sikap dan keterampilannya akan bertambah dan memperoleh atas hasil usahanya.
- b. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan itu dapat memberikan manfaat bagi yang berkaitan. Hal ini berarti, hasil belajar merupakan perubahan yang bersifat permanen, artinya perubahan itu paling tidak berlaku untuk masa tertentu. Selain itu, hasil belajar akan diperoleh perubahan yang bertujuan dan terarah, karena akan ada sesuatu yang akan dicapai dan semua perubahan belajar tersebut harus diarahkan pada pencapaian tujuan. Selanjutnya dijelaskan bahwa hasil belajar siswa adalah tingkat pencapaian yang berhasil diraih oleh siswa setelah terlibat dalam proses pendidikan selama jangka waktu tertentu dimana untuk mengetahuinya dengan menggunakan alat tes berupa tes hasil belajar<sup>12</sup>.

Hasil belajar adalah hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap keberhasilan rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mempelajari materi, sehingga terjadi perubahan pada diri siswa itu sendiri. Pola tingkah laku tersebut terlihat pada perubahan reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental<sup>13</sup>. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>12</sup> Anas Sudijono (1998)., *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 24

<sup>13</sup> I Gede Budi Astrawan, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di kelas V SDN 3 Tonggolobibi*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4, h.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Muhibbin Syah, mengatakan bahwa secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa).
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran<sup>14</sup>.

Dari faktor-faktor di atas, dapat diketahui bahwa ada murid yang hasil belajarnya tinggi, ada murid yang hasil belajarnya rendah dan bahkan ada yang gagal sama sekali. Dari beberapa faktor di atas, penulis dapat memberikan penjelasan, sebagai berikut:

- a. Faktor Internal Siswa Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan psikologis.
- b. Faktor Eksternal Siswa

Seperti halnya faktor internal siswa, faktor eksternal murid juga terdiri atas dua macam, yaitu: lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Menurut Tabrani Rusyan dalam proses belajar mengajar banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar baik secara internal maupun secara eksternal yaitu:

- a. Siswa tidak memiliki semangat untuk belajar

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah (2006), *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 144

- b. Kurang memahami akan adanya tujuan semangat belajar dalam mengerjakan tugas belajar.
- c. Kurang mampu merealisasikan program belajar dalam proses pembelajaran.
- d. Pengawasan belum berjalan sebagaimana mestinya<sup>15</sup>.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa faktor yang menghambat kualitas belajar bukan hanya berasal dari internal siswa melainkan juga faktor eksternal yang disebabkan dari lingkungan luar atau guru itu tersendiri. Gambaran bahwa salah satu usaha yang kongkrit untuk mendorong pencapaian hasil belajar yang maksimal adalah juga dengan membina dan mengembangkan semangat-semangat belajar yang baik, disamping peningkatan pendidikan dan keterampilan dari siswa agar mampu mengembangkan belajar dengan baik.

## **C. Pembelajaran Al Qur'an Hadits**

### **1. Pengertian Al-Qur'an**

Al-Qur'an secara etimologi di ambil dari kata *qara'a ya'ra u qira atan wa qur'anan* yang berarti sesuatu yang dibaca.<sup>16</sup> Secara terminologi, Al-Qur'an berarti "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya".<sup>2</sup>

Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah Swt. kepada nabi Muhammad Saw sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup

---

<sup>15</sup> Tabrani Rusyan (2006), *Kunci Sukses Belajar*, Sinergi Pustaka Indonesia, Bandung, hlm. 9

<sup>16</sup> Abdul Majid Khon (2011), *Praktikum Qira'at*, Amzah, Jakarta, cet 1, hlm. 1.

dan kehidupannya. Secara harfiah, Al-Qur'an itu berarti bacaan. Arti ini dapat kita lihat dalam Surat Al-Qiyamah ayat 17 dan 18 yang Artinya:

*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.*

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sesuai dengan kedudukannya sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling lengkap dan sempurna.

## **2. Dasar Perintah Membaca Al-Qur'an**

Dasar perintah untuk membaca Al-Qur'an tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 121 yang Artinya:

*Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. [Baqarah121]*

Dan dalam surat Al-Muzammil (73) ayat 4 yang artinya “*Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan*” [Al Muzzammil4.

Ayat di atas menjelaskan bahwa, perintah untuk membaca dengan jelas sehingga pendengar dapat mendengarkan dengan baik dan tidak menyimpang dari ilmu tajwid. Karena jika menyimpang dari ilmu tajwid tersebut, maka akan menyimpang pula dari maksudnya. Hal ini mengandung arti bahwa kita diperintahkan untuk melaksanakan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain.

Dan dijelaskan dalam sebuah hadis:

*Dari sahabat Utsman bin Affan radhiallahu ‘anhu berkata, bahwa Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (H.R Al-Bukhari)*

Dari hadis diatas dapat dijelaskan bahwa, orang yang terbaik adalah yang dapat mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya. Mempelajari dan mengajarkannya yang dimaksud yaitu mempelajari dan mengajarkan lafazh-lafazh Al-Qur’an dan juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna Al-Qur’an.

### **3. Kemampuan Membaca**

Membaca menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>17</sup> Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, sehingga dalam kegiatan membaca terjadi pengenalan hurufhuruf. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks ataupun ayat dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke diucapkan dengan lisan.<sup>18</sup>

Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kemampuan dan kesanggupan melafalkan tulisan atau ayat-ayat pada kitab suci Al-Qur’an.

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur’an lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.

Karena isi pengajaran Al-Qur’an meliputi sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Ahmad Susanto (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Kencana, Jakarta, cet ke 1, hlm. 83.

<sup>18</sup> Farida Rahim (2014), *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta cet ke 2, hlm. 2.

- a) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf-huruf Arab dari Alif sampai dengan Ya'.
- b) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifatsifat huruf itu, dibicarakan dalam ilmu Makhraj.
- c) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (mad), tanwin dan sebagainya.
- d) Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti baca (waqaf), seperti waqaf mutlak, waqaf jawaz dan sebagainya.
- e) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qira'at.
- f) Adapun tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan sebagai ibadah.<sup>19</sup>

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah "Penggunaan Metode modeling dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas VI Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis materi membaca QS.al Qadr di MI. Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang.

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, dkk., (2011), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 91

### **BAB III**

## **PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

#### **A. Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Dalam hal ini penulis mengobservasi pembelajaran yang di desain dengan metode *modeling* berupa hasil belajar melalui test dan post tes.

#### **B. Setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di M1 TANWIRUL HIJA Junok Sreseh Sampang.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah siswa kelas VI MI Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang dengan jumlah 13 siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang muncul sebagai wujud dari adanya dorongan yang kuat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata al Qur'an Hadis materi membaca surah al Qadr.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, maka harus dikenali faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran yang selama ini dilakukan, terutama faktor yang berkait dengan siswa sebagai subjek peneliti.

### **C. Variabel yang diselidiki**

Dalam penelitian ini variabel yang diselidiki adalah tentang penerapan metode modeling untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI dalam mata pelajaran Al-Quran Hadis Materi membaca surah Al-Qadr di MI Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang

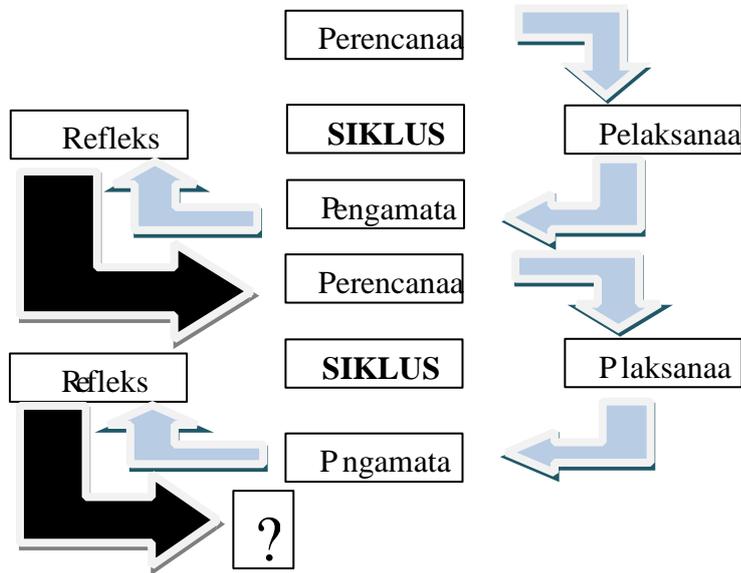
### **D. Rencana Tindakan**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Dalam hal ini penulis mengobservasi pembelajaran yang di desain dengan metode *modeling* berupa hasil belajar melalui test dan post tes.

Ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerja sama antara guru) dan penulis dalam pemahaman, kesepakatan, tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (action). Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari unsur subjektivitas peneliti serta mutu kecermatan amanat yang dilakukan. Pada penelitian tindakan kelas ini pelaksanaan tindakannya terdiri dari beberapa siklus.

Arikunto menyatakan bahwa model penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu “perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecsing*)”. Adapun tahap-tahap siklus dalam penelitian yang tampak pada gambar di bawah ini:

Siklus penelitian tindakan kelas ini mengikuti siklus Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto<sup>20</sup> sebagai berikut:



**Gambar 1 :** Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto

#### ❖ Tahap-tahap Penelitian

Penelitian untuk mata pelajaran Al Qur'an Hadis materi Membaca Surah al Qadr ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :Perencanaan, Pelaksanaan, Pengumpulan data, dan Refleksi

##### 1. Siklus I

###### a. Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan alat-alat pembelajaran seperti lembar soal pre tes dan pos tes, alat mengajar, kemudian menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan membagi sub materi pembelajaran serta menjelaskan cara kerja.

###### b. Tahap Pelaksanaan

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto,dkk,*Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h. 16.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Guru memberikan arahan mengenai secara garis besar materi tentang membaca surah Al-Qadr (97)

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengamati, mengontrol perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran dari awal hingga akhir agar dapat dievaluasi atau dinilai dan dijadikan acuan dalam melakukan refleksi.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran. Selanjutnya mengkaji kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pembelajaran siklus yang telah dilaksanakan. Jika telah tercapai target yang diinginkan, maka siklus tindakan terhenti, tetapi sebaliknya apabila belum maka siklus tindakan diulangi dengan memperbaiki perencanaan.

Apabila siklus I belum terdapat peningkatan, maka peneliti mengadakan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi sampai peneliti menemukan titik kejenuhan dalam penelitian.

## 2. Siklus II

Siklus II terdiri dari perencanaan, tindakan, mengamati, dan refleksi. Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan alat-alat pembelajaran seperti lembar soal pre tes dan pos tes, alat mengajar, kemudian menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan membagi sub materi pembelajaran serta menjelaskan cara kerja.

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Guru memberikan arahan mengenai secara garis besar materi tentang QS. Al Qadr (97)

### c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan peneliti adalah mengamati, mengontrol perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran serta mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran dari awal hingga akhir agar dapat dievaluasi atau dinilai dan dijadikan acuan dalam melakukan refleksi.

### d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami, dan membuat perbaikan berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran. Selanjutnya mengkaji kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pembelajaran siklus yang telah dilaksanakan. Jika telah tercapai target

yang diinginkan, maka siklus tindakan terhenti, tetapi sebaliknya apabila belum maka siklus tindakan diulangi dengan memperbaiki perencanaan.

## **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>23</sup> Observasi juga merupakan suatu cara untuk mendapatkan dan dengan cara untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap masalah-masalah dari objek yang diteliti. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran

### **2. Tes**

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek peneliti dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Tes juga merupakan serentetan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, integrasi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes kemampuan baca tulis digunakan untuk mengetahui kemampuan baca tulis siswa dari siklus per siklus. Tes dalam penelitian

pada setiap siklus dilakukan di awal siklus (*pretes*) guna mengetahui kemampuan awal siswa dan diakhir siklus (*post tes*) guna mengetahui hasil belajar siswa khususnya pada kemampuan membaca Surah al Qadar (97)

### **3. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk mencari informasi. Wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan namun komunikasi juga dapat dilaksanakan menggunakan telepon.<sup>21</sup>

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu merupakan data tentang barang-barang tertulis atau dapat diartikan benda-benda peninggalan sejarah dan simbol-simbol. Metode dokumentasi ini merupakan metode utama apalagi peneliti melakukan pendekatan analisis.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya, untuk melihat profil.<sup>22</sup>

Metode dokumentasi tersebut peneliti gunakan untuk melengkapi data penelitian yang peneliti perlukan yang terdapat di MI Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang berupa data tentang jumlah siswa dan sebagainya.

---

<sup>21</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 113.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

## **F. Indikator Kinerja**

Proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 70% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu keberhasilan penelitian ini dapat dirumuskan yaitu apabila nilai mata pelajaran Alqur'an Hadits siswa telah mencapai KKM/nilai rata-rata yang telah ditetapkan MI Tanwirul Hija Desa Junok Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang yaitu 70

## **G. Tim Peneliti dan Tugasnya**

1. JAMILATUS SHALIHATI (MODERATOR)
2. AMINULLAH ROUF (DOKUMENTASI)
3. ABIDATUS SHALIHATI (PENULIS)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian didapatkan dari tes hasil belajar yang berupa tes kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Data-data tersebut untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode modeling.

##### **1. Kondisi awal**

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran di kelas VI, khususnya tentang penggunaan metode modeling, siswa menganggap belajar di kelas merupakan pelajaran yang mudah khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, Hal ini berakibat masih ada sebagian siswa yang belum bisa membaca al Qur'an dengan menggunakan tajwid dan hasil belajar siswa yang masih dibawah KKM. Selain itu, siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Masih ada yang kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan siswa juga kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

##### **2. Siklus 1**

###### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merencanakan pembelajaran Qur'an Hadits membaca QS. al Qadr (97) dengan menggunakan metode modeling. Hal-hal yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode modeling.
- 3) Membuat perangkat tes kemampuan baca Al Qur'an.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari selasa, 22 September 2022 yang dilakukan dalam waktu 2x35 menit. Materi yang disampaikan yaitu membaca QS. al-Qadr (97) dengan indikator siswa dapat mendemonstrasikan bacaan QS al Qadr (97) dengan memperhatikan makhraj dan hukum tajwid.

1) Pendahuluan

Diawali dengan guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, setelah itu dilanjutkan guru dengan mengabsensi kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi motivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa serta mengenalkan materi pembelajaran yang akan di pelajari bersama-sama.

2) Kegiatan Inti

Sebelum pelajaran dimulai guru memberi pengarahan mengenai metode modeling, dengan cara memperagakan cara membaca QS. Al Qadr (97) dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid. Guru mengamati cara membaca siswa QS al Qadr (97), kemudian ketika terdapat kesalahan

guru meluruskan. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca QS al Qadr (97). Siswa bersama-sama membaca QS al Qadr (97) sesuai dengan makhraj dan hukum tajwid, secara individu siswa membaca QS al Qadr (97) agar siswa lebih lancar.

### 3) Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan, melakukan refleksi bersama siswa dan menginformasikan pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan salam.

## c. Pengamatan / Observasi

### 1) Hasil Observasi Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I, diamati dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka perolehan data sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus 1**

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas Belajar			Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1	Ahmad Busiri Pratama	3	4	5	12	80
2	Durotun Nasiha	2	3	4	9	60
3	Farid Wajdy	3	4	4	11	73
4	Fitra Nuryanto	3	2	3	8	53
5	Imam Suktoni	4	5	4	13	87
6	Moh. Farel	3	2	2	7	47
7	Isma Mariana	3	3	1	7	47

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas Belajar			Jumlah	Nilai
		1	2	3		
	Ningsih					
8	Mohammad Zakl Amin	3	2	2	7	47
9	Nanang Maulana	2	2	5	9	60
10	Nova Mila Sari	3	4	3	10	67
11	Rifatul Mukarromah	3	2	2	7	47
12	Saifulloh	4	5	4	13	87
13	Soleh Afandi	5	2	2	9	60
<b>Jumlah</b>		46	45	45	136	915
<b>Persentase</b>		61,3%	60,0%	60,0%	60,4%	<b>61%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>61%</b>				

Keterangan :

Jenis keaktifan belajar yang diamati:

1. Aktivitas siswa saat membaca Surah al Qadr dengan lancar
2. Aktivitas siswa saat menulis Surah al Qadr
3. Aktivitas siswa saat menghafal Surah al Qadr dengan tartil.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa pada saat pembelajaran adalah sebagaiberikut:

**Table 4.2**  
**Data Aktivitas belajar siswa**

No	Indikator Aktivitas yang Diamati	Persentase nilai	Rata-rata
		Siklus I	
1	Aktivitas siswa saat memperagakan bacaan QS al Qadr (97) dengan lancar	61,3%	61%
2	Aktivitas siswa saat menulis QS al Qadr (97)	60,0%	
3	Aktivitas siswa saat memperagakan hafalan QS al Qadr (97)	60,0%	

Berdasarkan table data di atas juga dapat dianalisis bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai target yang ditentukan karena aktivitas siswa untuk setiap indikator yang diamati belum mencapai 70%.

## 2) Hasil Observasi Tes Kemampuan Baca Siswa

Data kemampuan baca tulis Al-Qur'an diperoleh melalui tes tindakan pada siklus I. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran pada siklus I. Data kemampuan siswa dalam materi membaca QS. Al Qadr (97) disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Belajar siswa melalui tes Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siklus I**

No	Nama Siswa	Aspek Kemampuan Baca Tulis							Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Ahmad Busiri Pratama	5	4	4	5	5	5	5	33	86
2	Durotun Nasiha	3	3	3	3	3	2	3	21	60
3	Farid Wajdy	4	4	4	4	4	4	4	28	80
4	Fitra Nuryanto	3	3	3	3	3	4	3	22	63
5	Imam Suktoni	5	5	5	5	5	4	3	23	91
6	Moh. Farel	3	3	2	3	3	3	2	19	54
7	Isma Mariana Ningsih	3	4	4	4	3	3	3	24	68
8	Mohammad Zakl Amin	3	4	2	3	3	3	2	20	57
9	Nanang Maulana	3	4	3	3	3	2	2	20	57
10	Nova Mila Sari	3	4	5	4	4	4	3	27	77
11	Rifatul Mukarromah	4	4	2	3	3	2	2	20	57
12	Saifulloh	4	5	5	5	5	5	3	31	89

No	Nama Siswa	Aspek Kemampuan Baca Tulis							Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
13	Soleh Afandi	4	3	3	3	3	2	2	20	57
<b>JUMLAH</b>		1073								
<b>Rata-rata</b>		71,5								
<b>F/Nx100 = Presentase</b>		71,5%								

**Table 4.4**  
**Data hasil belajar**

Jumlah Siswa	Nilai	Huruf	Keterangan	Rata-Rata Nilai
2	92,5	A	Tetinggi	71,5
4	84,5	B	Sedang	
9	61,1	C	rendah	

Berdasarkan tabel diatas, data hasil belajar dengan tes kemampuan membaca siswa materi membaca QS al Qadr (97) setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berjumlah 2 siswa dengan nilai 92,5 kriteria penskoran yang didapat yaitu A yang berarti sangat baik. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 4 siswa dengan nilai 84,5 kriteria penskoran yang didapat yaitu B yang berarti baik, serta 6 siswa mendapat nilai 61,1 kriteria penskoran yang didapat yaitu C yang berarti cukup dan dinyatakan belum tuntas.

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada siklus I belum mencapai target indikator yang ditentukan. Siswa yang mampu mencapai ketuntasan hanya 40%.

#### **d. Refleksi siklus I**

Penggunaan metode modeling pada siklus I belum memberikan hasil yang optimal terhadap kemampuan membaca siswa khususnya dalam membaca QS. Al Qadr (97). Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer pada kegiatan Siklus I ditemukan hal-hal berikut:

- 1) Masih banyak siswa yang perhatiannya kurang terhadap proses pembelajaran.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya sikap antusias dalam pembelajaran dengan penerapan metode modeling.
- 3) Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam mendemonstrasikan bacaannya dan menjadi model di depan kelas, sehingga ketika siswa mendemonstrasikan kurang sesuai dengan yang diharapkan guru.

Berdasarkan refleksi Siklus I, maka tindakan yang akan dilakukan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru lebih mengawasi dan memberikan arahan agar siswa terfokus dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Guru hendaknya memotivasi siswa sehingga memiliki sikap percaya diri untuk mendemonstrasikan tugasnya sebagai model di depan kelas.
- 3) Guru sebaiknya lebih banyak memberikan rangsangan- rangsangan agar siswa lebih aktif untuk berperan sebagai model dalam membaca QS. Al Qadr (97)

- 4) Guru hendaknya lebih memperhatikan penguasaan kelas sehingga pembelajaran tetap kondusif.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan siklus ini didasarkan pada refleksi dan analisis terhadap proses dan hasil belajar siswa pada siklus I seperti yang sudah dikemukakan di atas. Dari hasil refleksi terhadap proses dan hasil belajar siswa pada siklus I, maka perencanaan ulang perbaikan pembelajaran siklus II difokuskan pada penerapan metode modeling . Perubahan ini diharapkan dapat meningkatkan aktifitas pada siklus I mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru menyempurnakan RPP siklus II yaitu mengubah formasi anggota kelompok dan memberi motivasi bahwa kelompok yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapat hadiah.
- 2) Menyiapkan alat-alat yang berhubungan dengan media pembelajaran dengan menggunakan metode modeling.
- 3) Guru lebih mengawasi dan memberikan arahan agar siswa terfokus dalam mengikuti pelajaran.
- 4) Guru memotivasi siswa sehingga memiliki sikap percaya diri untuk mendemonstrasikan tugasnya sebagai model di depan kelas.
- 5) Guru lebih banyak memberikan rangsangan- rangsangan agar siswa lebih aktif untuk berperan sebagai model dalam membaca QS. Al Qadr (97)
- 6) Guru lebih memperhatikan penguasaan kelas sehingga pembelajaran tetap kondusif.
- 7) Memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakuklan pada hari Rabu Tanggal 21 Bulan September Tahun 2022. Guru mengajar dengan berpedoman pada skenario yang merupakan penyempurnaan dari RPP siklus I. Adapun kegiatan pembelajarannya sebagai berikut :

### 1) Pendahuluan

Pertemuan pertama yaitu guru melakukan kegiatan awal yang meliputi membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, dilanjutkan dengan guru memeriksa kehadiran siswa, setelah itu guru melakukan apersepsi, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa serta mengenalkan materi pembelajaran yang akan di pelajari bersama-sama.

### 2) Kegiatan Inti

Sebelum pelajaran dimulai guru memberi pengarahan mengenai metode modeling, dan langkah-langkahnya. Guru mengamati cara membaca siswa QS al Qadr (97), kemudian ketika terdapat kesalahan guru meluruskan. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk membaca QS al Qadr (97). Siswa bersama-sama membaca QS al Qadr (97) sesuai dengan makhraj dan hukum tajwid, secara individu siswa membaca QS al Qadr (97) agar siswa lebih lancar.

### 3) Penutup

Sebagai kegiatan penutup guru membuat kesimpulan dan melakukan refleksi serta menginformasikan pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Guru bersama siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a dan salam.

### c. Pengamatan/Observasi

Tahap pengumpulan data dilaksanakan peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas selama proses perbaikan pembelajaran. Data penelitian yang dikumpulkan adalah : Data aktivitas siswa selama berperan sebagai model, dan Data hasil belajar tentang kemampuan siswa membaca dan menulis QS. Al Qadr.

#### 1) Hasil observasi aktivitas siswa

Dari pembelajaran pada siklus II ini diperoleh data pada tabel di bawah ini. Yang dijadikan ukuran tingkat keberhasilan siswa. Kriteria dan penskoran sama dengan siklus yang pertama.

**Tabel 4.5**  
**Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II**

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas Belajar			Jumlah	Nilai
		1	2	3		
1	Ahmad Busiri Pratama	5	5	4	14	93
2	Durotun Nasiha	5	4	4	13	87
3	Farid Wajdy	3	4	4	11	73
4	Fitra Nuryanto	5	5	4	14	93
5	Imam Suktoni	4	5	5	14	93
6	Moh. Farel	5	5	4	14	93
7	Isma Mariana Ningsih	5	4	5	14	93
8	Mohammad Zakl Amin	5	4	5	14	93
9	Nanang Maulana	4	4	5	13	87
10	Nova Mila Sari	5	4	4	13	87
11	Rifatul Mukarromah	4	4	4	12	80
12	Saifulloh	5	5	4	14	93

No	Nama Siswa	Jenis Aktivitas Belajar			Jumlah	Nilai
		1	2	3		
13	Soleh Afandi	5	4	5	14	93
<b>Jumlah</b>		68	65	64	198	1318
<b>Persentase</b>		90%	86,6%	85,3%	88%	<b>88%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>88</b>				

Keterangan :

Jenis keaktifan belajar yang diamati:

1. Aktivitas siswa saat membaca Surah al Qadr dengan lancar
2. Aktivitas siswa saat menulis Surah al Qadr
3. Aktivitas siswa saat menghafal Surah al Qadr dengan tartil

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data Aktivitas Siswa**

No	Indikator Aktivitas yang Diamati	Persentase nilai	Rata-rata
		Siklus II	
1	Aktivitas siswa saat memperagakan bacaan QS al Qadr (97) dengan lancar	90,0%	87,3%
2	Aktivitas siswa saat menulis QS al Qadr (97)	86,6%	
3	Aktivitas siswa saat memperagakan hafalan QS al Qadr (97)	85,3%	

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai target yang ditentukan karena aktivitas siswa untuk setiap indikator yang diamati sudah mencapai lebih dari 70% dengan rata-rata 87,3%.

## 2) Hasil tes kemampuan

Data hasil belajar siswa melalui tes kemampuan baca tulis Al-Qur'an diperoleh melalui tes tindakan pada siklus II. Tes ini dilakukan untuk

mengetahui tingkat keberhasilan siswa terhadap penguasaan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran pada siklus II.

Hasil tes kemampuan siswa dalam membaca QS. Al Qadr (97) disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil belajar melalui tes Kemampuan Baca Tulis Al Qur'an Siklus II**

No	Nama Siswa	Aspek Kemampuan Baca Tulis							Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Ahmad Busiri Pratama	5	4	4	5	5	5	5	33	94
2	Durotun Nasiha	4	4	4	4	3	3	3	25	71
3	Farid Wajdy	5	5	4	4	4	4	4	30	86
4	Fitra Nuryanto	5	5	5	4	4	4	4	31	89
5	Imam Suktoni	5	5	5	5	5	4	4	33	94
6	Moh. Farel	5	5	4	4	3	3	3	27	77
7	Isma Mariana Ningsih	5	4	4	4	4	4	3	28	80
8	Mohammad Zakl Amin	4	4	4	4	4	4	4	28	80
9	Nanang Maulana	5	4	4	4	4	4	4	29	83
10	Nova Mila Sari	5	4	5	4	4	4	4	30	86
11	Rifatul Mukarromah	4	4	4	4	4	4	4	28	80
12	Saifulloh	5	5	5	5	5	5	3	33	94
13	Soleh Afandi	5	4	5	5	5	4	4	32	91
<b>JUMLAH</b>		1290								
<b>Rata-rata</b>		<b>86,00</b>								
<b>F/Nx100 = Presentase</b>		86%								

Berdasarkan tabel diatas, data hasil tes kemampuan membaca siswa dengan materi pokok membaca QS. al Qadr (97) setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

**Table 4.7**  
**Data hasil belajar**

<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Nilai rata-rata</b>	<b>Huruf</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rata-Rata nilai</b>
<b>9</b>	91	A	Tetinggi	80,7
<b>5</b>	80	B	Sedang	
1	71	C	rendah	

Dari table di atas dapat di analisis bahwa hasil belajar siswa pada sklus II sudah mencapai ketuntasa dengan rata-rata nilai 80,7.

#### **d. Refleksi**

Penggunaan metode modeling pada siklus II sudah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal pada kemampuan membaca siswa khususnya dalam membaca QS. Al Qadr (97). Sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### **B. Pembahasan**

#### **1. Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada penerapan metode modeling, dan hasil belajar dengan tes kemampuan membaca siswa materi membaca QS. al Qadr (97) setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, siswa yang mendapatkan nilai tertinggi berjumlah 2 siswa dengan nilai 92,5 kriteria penskoran yang didapat yaitu A yang berarti sangat baik. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang berjumlah 4 siswa dengan nilai 84,5 kriteria penskoran yang didapat yaitu B yang berarti baik, serta 6 siswa mendapat nilai

61,1 kriteria penskoran yang didapat yaitu C yang berarti cukup dan dinyatakan belum tuntas

Hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas hanya 40%. Jadi, dapat dianalisis bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target yang ditentukan yaitu dinyatakan tuntas jika hasil belajar siswa minimal sama dengan KKM yaitu 70 dan persentase ketuntasan 70%.

## 2. Siklus II

Dari hasil observasi siklus II di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus II lebih meningkat dari siklus I walaupun masih ada beberapa indikator aktivitas yang diamati belum menunjukkan peningkatan yang tinggi. Aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai target yang ditentukan karena aktivitas siswa untuk setiap indikator yang diamati sudah mencapai lebih dari 70% yakni 87,3%.

Begitu juga dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Persentase peningkatan hasil belajar siswa kelas VI menggunakan metode modeling pada materi membaca QS. Al Qadr**

Nilai	Huruf	Ket.	Persentase	
			Siklus I	Siklus II
85-95	A	Tinggi	71,5%	86%
75-84	B	Sedang		
65-74	C	Terendah		

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan pada siklus I 71,5% meningkat 13,5%, menjadi 86 % pada siklus II.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari paparan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode modeling pada pembelajaran Al qur'an Hadits materi membaca QS. Al Qadr (97) di MI. Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang. dapat dilakukan dengan optimal dan sesuai tujuan.
2. Penerapan metode modeling dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Al qur'an Hadits materi membaca QS. Al Qadr (97) di MI. Tanwirul Hija Junok Sreseh Sampang. Dengan persentase peningkatan 13,5% Dari hasil belajar pada siklus pertama 71,5% dan pada siklus kedua meningkat menjadi adalah 86%.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi siswa**

Hendaknya lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya. Selain itu, hendaknya dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap materi yang telah dipelajarinya.

##### **2. Bagi tenaga pendidik**

Hendaknya dapat mengetahui berbagai metode dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan guru khususnya, mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Serta lembaga atau sekolah hendaknya lebih menyiapkan dan memantapkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional dan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan lebih memadai.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Hendaknya dapat memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Sehingga hasil belajar Alqur'an Hadits dapat lebih ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2009), *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah, dkk., (2011), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI(2013), *Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Pustaka al-Mubin
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khon, Abdul Majid (2011), *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah
- Nasar (2006), *Merancang Pembelajaran aktif dan kontekstual*, Jakarta: PT. Grasindo
- Nasution (2017), *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rahim, Farida (2014), *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, cet ke 2
- Roestiyah N.K (1991), *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka cipta
- Rusyan, Tabrani (2006), *Kunci Sukses Belajar*, Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia
- Silberman, Mel (2009), *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sriyono. Dkk (2001), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sudijono, Anas (1998), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana, cet ke 1
- Syah, Muhibbin (2006), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tim penyusun (2008), *Kumpulan Ayat dan Hadits tentang Pendidikan*, Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan
- Wijaya (2004), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Kamil

Zain, Sultan Muhammad & J.S Badudu, (2004), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,  
Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Lampiran : RPP Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : MI Tanwirul Hija  
**Mata pelajaran** : Qur'an Hadits  
**Kelas/semester** : VI/1  
**Materi Pokok** : Belajar Q.S. al-Qadr (97)  
**Sub Materi Pokok** : Membaca Q.S. al-Qadr (97)  
**Alokasi waktu** : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)</b>
1.2 Menerima Q.S. al-Qadr (97) sebagai firman Allah SWT.	1.2.1 Menunjukkan perilaku menerima QS. Al Qadr (97) sebagai firman Allah SWT.
2.2 Menjalankan sikap percaya diri sebagai seorang mukmin	2.2.1 Menunjukkan sikap percaya diri sebagai seorang mukmin.
3.2 Menganalisis arti dan isi kandungan QS. Al Qadr (97)	3.2.1 Menganalisis arti dan isi kandungan Q.S. al-Qadr (97) dengan baik dan benar
4.2.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. al-Qadr (97)	4.2.1.1 Mendemostrasikan hafalan Q.S. al-Qadr (97) dengan baik dan benar serta lancar.

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan hukum bacaan tajwid dalam Q.S. al-Qadr (97) dengan benar.
2. Membaca QS. Al Qadr (97) dengan baik dan benar sesuai kaidah Tajwid
3. Menghafal Q.S. al-Qadr (97) dengan baik dan benar serta lancar

4. Menulis ayat-ayat dalam *Q.S. al-Qadr (97)* dengan baik dan benar

#### D. Materi Pembelajaran

1. Fakta  
Q.S Surah al Qadr (97) :1-5 adalah Firman Allah yang terletak di dalam al Qur'an pada urutan ke 97. Terdiri dari 5 ayat dan termasuk golongan Makkiyah.
2. Kosep  
Hukum bacaan tajwid dalam QS. Al Qadr (97):1-5
3. Prosedur
  - Membaca dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid QS. Al Qadr (97):1-5
  - Menghafalkan QS. Al Qadr (97):1-5 dengan lancar
  - Menuliskan ayat dalam QS. Al Qadr (97):1-5

#### E. Pendekatan, Model dan Metode

- Pendekatan: Sainifik
- Model pembelajaran: *Discovery learning* (pembelajaran penemuan)
- Metode: Modeling, diskusi, tanya jawab.

#### F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

- Media Pembelajaran  
LCD projector/multimedia berbasis ICT  
Laptop  
Tayangan PPT
- Sumber Belajar  
PPT  
Buku Qur'an Hadis MI Kelas 6  
Juz'amma

#### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan I

No	Kegiatan	Wkt
1.	<b>Pendahuluan</b> a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dengan penuh <i>khidmat</i> ; b. Menyapa dan memeriksa kehadiran c. Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. d. Meminta peserta didik untuk melafadkan surat Al-Qadr (97). e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.	15 menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> <b>a. Mengamati</b>	40 menit

No	Kegiatan	Wkt
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mengamati dan mendengarkan bacaan Q.S Al-Qadr (97).</li> <li><b>b. Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan terkait materi QS. al Qadr (97).</li> </ul> </li> <li><b>c. Mengeksperimen/eksplorasi</b> Melalui diskusi kelompok: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi peserta didik ke dalam 4 kelompok</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi menemukan hukum bacaan tajwid dalam Q.S. <i>Al-Qadr</i> (97)</li> </ul> </li> <li><b>d. Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menuliskan kembali Q.S. <i>Al-Qadr</i> (97) dengan baik dan benar.</li> <li>- Membuat rumusan hasil temuan hukum bacaan yang terdapat pada <i>surah al-Qadr</i> (97)</li> </ul> </li> <li><b>e. Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dengan perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.</li> <li>- Dengan kegiatan modeling peserta didik secara bergantian mendemonstrasikan bacaan surah <i>Al-Qadr</i> (97) dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid.</li> </ul> </li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan penilaian dengan memeriksa bacaan dan hafalan peserta didik.</li> <li>b. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya dan merenungkan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan makna pembelajaran.</li> <li>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas secara individu.</li> <li>d. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>e. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.</li> </ul>	10 menit

## H. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Penilaian sikap/pengamatan
- b. Pengetahuan : Tes Tulis  
- uraian
- c. Keterampilan : Tes praktek/unjuk kerja  
Laporan tertulis hasil diskusi kelompok

- 2. Instrumen Penilaian
  - a. Sikap (terlampir)
  - b. Pengetahuan (terlampir)
  - c. Keterampilan (terlampir)

### **I. Rencana Tindak Lanjut**

#### **1. Pembelajaran Remedial**

Pembelajaran remedial dilakukan baik dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, ataupun pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar (KKM)

#### **2. Pembelajaran Pengayaan**

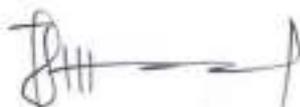
Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas.

Mengetahui,  
2022  
Kepala MI. Tanwirul Hija



**JAMILATUS SHALEHATI**

Sreseh, 24 September  
Guru Mata Pelajaran,



**JAMILATUS SHALEHATI**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : MI Tanwirul Hija  
**Mata pelajaran** : Qur'an Hadits  
**Kelas/semester** : VI/1  
**Materi pokok** : Belajar QS. al-Qadr (97)  
**Sub Materi Pokok** : Mengartikan QS. al-Qadr (97)  
**Alokasi waktu** : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

**A. Kompetensi Inti (KI)**

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar (KD)</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)</b>
1.3 Menerima Q.S. al-Qadr (97) sebagai firman Allah SWT.	1.3.1 Menunjukkan perilaku menerima QS. Al Qadr (97) sebagai firman Allah SWT.
2.3 Menjalankan sikap percaya diri sebagai seorang mukmin	2.3.1 Menunjukkan sikap percaya diri sebagai seorang mukmin.
3.3 Menganalisis arti dan isi kandungan QS. Al Qadr (97)	3.3.1 Mampu mengartikan perkata QS. Al Qadr (97) 3.3.2 Mampu mengartikan perayat QS. al-Qadr (97) 3.3.3 Mampu menghafal QS. Al Qadr (97) beserta artinya 3.3.4 Mampu menulis Q.S. al-Qadr (97) beserta artinya 3.3.5 Menganalisis arti QS. Al Qadr (97)
4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. al-Qadr (97)	4.3.1.1 Mendemostrasikan hafalan Q.S. al-Qadr (97) beserta artinya

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan dapat:

1. Menyebutkan arti perkata *QS. Al Qadr (97)* dengan baik dan benar.
2. Menyebutkan arti perayat *Q.S. al-Qadr (97)* dengan baik dan benar.
3. Menjelaskan arti *Q.S. al-Qadr (97)* dengan benar.
4. Membaca beserta terjemahannya *Q.S. al-Qadr (97)* dengan lancar.
5. Menghafal beserta terjemahannya *QS. Al Qadr (97)* dengan lancar.
6. Menulis ayat-ayat *Q.S. al-Qadr (97)* beserta artmya dengan baik dan benar.

### D. Materi Pembelajaran

1. Fakta  
Q.S Surah al Qadr (97) :1-5 adalah Firman Allah yang terletak di dalam al Qur'an pada urutan ke 97. Terdiri dari 5 ayat dan termasuk golongan Makkiyah.
2. Kosep  
Arti mufradat *QS. Al Qadr (97):1-5*
3. Prosedur
  - Membaca *QS. Al Qadr (97)* beserta artinya.
  - Menghafalkan *QS. Al Qadr (97)* beserta artinya.
  - Menuliskan mufrodad dalam *QS. Al Qadr (97)* beserta artinya.

### E. Pendekatan, Model dan Metode

- Pendekatan saintifik
- Model *Discovery learning*
- Metode card short, modeling, diskusi.

### F. Media, Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media Pembelajaran
  - LCD projector/multimedia berbasis ICT
  - Laptop
  - Potongan Kartu
  - Tayangan PPT
2. Sumber Belajar
  - Buku Qur'an Hadis MI Kelas 6
  - Juz'amma
  - PPT

### G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dengan penuh <i>khidmat</i>;</li><li>• Menyapa dan memeriksa kehadiran</li><li>• Meminta peserta didik untuk membaca bersama-sama surat Al-Qadr.(97)</li></ul>	10 menit

No	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> tentang materi yang akan dipelajari</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik</li> </ul>	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>f. Mengamati</b> Siswa mengamati bacaan dan terjemahan surah Al-Qadr (97)</p> <p><b>g. Menanya</b> Memberi motivasi dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait arti surah al Qadar (97)</p> <p><b>h. Mengeksperimen/eksplorasi</b> Mengidentifikasi arti mufradat ayat yang terdapat pada surah <i>Al-Qadr</i> (97)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok sesuai jumlah ayat dalam surah Qs. Al Qadr( 97)</li> <li>2. Guru membagikan potongan kertas kepada masing-masing kelompok, ada yang menuliskan lafal mufradat arab dan sebagian ada yang menuliskan artinya.</li> <li>3. Guru memerintah setiap kelompok untuk memasang potongan-potongan lafad ayat dengan artinya dan kemudian disusun menjadi terjemahan yang sempurna.</li> <li>4. Setiap kelompok maju dengan menempelkan hasil kerja kelompoknya.</li> </ol> <p><b>i. Mengasosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membandingkan dan mengurutkan arti <i>QS. al-Qadr</i> (97)</li> <li>2) Setiap perwakilan kelompok menjelaskan arti yang terdapat dalam ayat <i>QS. al-Qadr</i> (97)</li> </ol> <p><b>j. Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menunjuk salah satu siswa yang sudah bagus bacaannya untuk menjadi model dan memperagakan bacaan <i>QS. al-Qadr</i> (97) beserta artinya.</li> <li>2) Mendemonstrasikan hafalan surah <i>Al-Qadr</i> (97) beserta artinya.</li> </ol>	50 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>f. Guru meluruskan dan menyimpulkan hasil pembelajaran.</p> <p>g. Guru melaksanakan penilaian</p> <p>h. Guru mengajak peserta didik melakukan refleksi</p>	10 menit

No	Kegiatan	Waktu
	<p>terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan memberikan tanggapan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya dan merenungkan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan makna pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan tugas mandiri terkait materi yang akan disampaikan pertemuan berikutnya.</li> <li>i. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.</li> </ul>	

## H. Penilaian

### 1. Teknik Penilaian

- a. Sikap : Penilaian sikap/pengamatan
- b. Pengetahuan : Tes Tulis
- c. Keterampilan : Tes praktek/unjuk kerja

### 2. Instrumen Penilaian

- a. Sikap: Jurnal penilaian Sikap (terlampir)
- b. Pengetahuan: Lembar soal (terlampir)
- c. Keterampilan (terlampir)

## I. Rencana Tindak Lanjut

### 1. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan baik dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, ataupun pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar (KKM)

### 2. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas.

Mengetahui,  
2022  
Kepala MI. Tanwirul Hija



**JAMILATUS SHALEHATI**

Sreseh, 24 September

Guru Mata Pelajaran,



**JAMILATUS SHALEHATI**

*Lampiran 3: Dokumentasi*



